

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Fungsi

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Salah satu bentuk seni yang terkenal adalah seni tari yaitu sebuah bentuk seni yang merupakan bentuk ekspresi yang dituangkan kedalam bentuk gerakan yang mengikuti irama.

Sebagai salah satu provinsi yang besar di Indonesia, Jawa Barat dikenal dengan budaya Sunda yang erat serta provinsi yang sangat mengapresiasi berbagai macam seni terutama seni tari, banyak seni tari yang bermunculan khususnya seni tari tradisional yang masih kurang tempat di masyarakat umum. Komunitas-komunitas pecinta seni tari tradisional, merasa masih kurang memiliki tempat untuk mewedahi komunitas-komunitas tari tradisional yang berada di Jawa Barat.

Oleh karena itu perlu adanya gedung museum tari tradisional Jawa Barat sebagai sarana dan prasarana untuk komunitas, warga sekitar dan masyarakat umum, agar dapat berkreasi dan menghidupkan kembali seni tari tradisional Jawa Barat di era modern ini.

Gedung ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat awam yang ingin mengenal lebih dekat budaya Sunda, terutama dalam hal seni tari tradisional. Selain dari fasilitas tersebut, lansekap pada area gedung museum seni diolah menjadi pameran yang berfungsi sebagai fasilitas utama gedung museum seni.

1.1.2. Latar Belakang Lokasi

Bangunan museum harus terletak pada lokasi yang membutuhkan lahan yang luas serta lokasi yang strategis. Museum yang memiliki lokasi pada area yang strategis serta memiliki kemudahan akses dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Lokasi yang strategis akan memberikan kemudahan pengguna dalam mengakses dan menuju lokasi Museum.

Lokasi yang berada di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kota Bandung, Jawa Barat merupakan sebuah kawasan tempat tinggal dengan aksesibilitas yang tinggi, serta memiliki kondisi topografi tanah berkontur.

1.2 Judul Proyek

Museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang. (PP RI No.19, 1995:3)

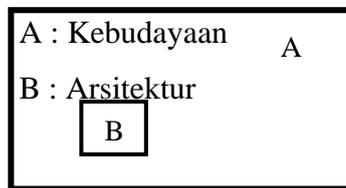
Seni Tari adalah seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah. (Soedarsono, 1997:7)

Jawa Barat adalah merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa,

Maka Museum Seni Tari Jawa Barat adalah bangunan museum yang menampilkan segala tentang seni tari yang berasal dari Jawa Barat mulai dari sejarah, peralatan tari, pertunjukan tari dari dulu hingga sekarang. Penampilan museum menggunakan filosofi budaya sunda dengan menggabungkan teknologi modern.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diambil dalam proyek ini adalah “*Filosofi Budaya Sebagai Pendekatan Desain*” yang berada dalam kategori budaya. Arsitektur dengan kebudayaan sangat erat kaitannya dalam segi desain sebuah bangunan. Sehingga dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1.1 Hubungan Kebudayaan dan Arsitektur

Sumber: <https://aliceincreativeland.com/design-for-the-real-world>, diakses pada 12 Februari 2020

Sebuah desain arsitektur yang ditentukan oleh: kebutuhan, kesesuaian, kegunaan, kesesuaian jaman, estetik, asosiasi dan metode.



Gambar 1.2 Kententuan Desain Arsitektur

Sumber: <https://aliceincreativeland.com/design-for-the-real-world>, diakses pada 12 Februari 2020

- **Kebutuhan**

Kebutuhan adalah karya arsitektur dibuat untuk pemenuhan kebutuhan dan memenuhi hasrat manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan dasar manusia yang ada, tetapi kebudayaan mencerminkan kebutuhan kedalam suatu bentuk arsitektur menjadi berbeda satu sama lainnya

- **Metode**

Metode adalah menyangkut perpaduan antara alat, proses dan bahan. Pengertian metode meliputi teknologi dan hasil teknologinya. Teknologi ini digunakan untuk lebih mempermudah manusia memenuhi kebutuhannya dan mewujudkan kebutuhan dari bentuk abstrak menjadi bentuk nyata yaitu benda arsitektur.

- **Asosiasi dan Penggunaan yang tepat**

Asosiasi adalah pengetahuan seseorang untuk menafsirkan suatu benda. Suatu bentuk arsitektur dikatakan memenuhi syarat asosiasi jika bentuk tersebut dapat dimengerti oleh semua orang dengan satu pengertian.

- **Estetika**

Estetika adalah alat untuk membantu arsitek dalam menciptakan atau mengubah ruang dan bentuk.

- **Sesuai Jaman**

Sesuai jaman adalah arsitektur sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut agar mewujudkan fungsinya. Manusia mewujudkan kebutuhan ke dalam suatu bentuk arsitektur. Kebutuhan tersebut dapat berubah sesuai dengan keadaan dan waktu..

Bangunan masyarakat sunda mengacu pada kesadaran lingkungan. Artinya bentuk atap bangunan selalu disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Dapat diartikan bangunan rumah tinggal Arsitektur Sunda dapat dianggap memadai asal dapat memberi keteduhan dari curah hujan dan matahari, dan melindungi dari bahaya binatang buas. Untuk itu bangunan rumah berbentuk rumah panggung bertengger di atas pilar kayu dengan dinding sederhana guna melindungi dari panas matahari dan hujan serta terpaan angin, untuk menjaga kehangatan di dalam rumah.

Kesederhanaan bentuk dan gaya arsitektur tradisional Sunda banyak mengacu pada “bentuk atap dan pintu” yang berbeda pada masing-masing bangunan. Bentuk-bentuk bangunan tradisional sunda yaitu: Suhunan Jolopong (suhunan Panjang), Jogo Anjing, Badak Heulay, Perahu Kumereb (Limasan), Julang Ngapak, Buka Palayu, Buka Pongpok.

1.4 Identifikasi Masalah

Merancang bangunan perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu:

1.4.1 Aspek Perancangan

- a. Bangunan didesain semenarik mungkin berdasarkan filosofi dari budaya Sunda yang ditambahkan dengan ornamen-ornamen khas dari Sunda
- b. Bangunan dirancang dengan mengikuti standar yang sudah ditetapkan sebagai fasilitas museum, baik dari segi kenyamanan maupun kapasitas pengunjung dan kelengkapan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Gedung
- c. Merancang hirarki ruang yang sesuai dengan bangunan adat Sunda, agar bisa mewadahi semua jenis kegiatan pengguna dan memudahkan sirkulasi dalam bangunan
- d. Memanfaatkan lokasi sub urban dan iklim tropis

1.4.2 Aspek Bangunan dan Struktural

- a. Memilih jenis struktur bangunan yang baik dan tepat untuk bangunan museum.
- b. Penerapan sistem struktur yang tepat dan penggunaan bahan material dan elemen-elemen konstruksi yang efisien.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Bangunan berada di kawasan sub urban dimana bangunan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan budaya masyarakat Sunda
- b. Lokasi site berada di daerah tropis yang mempunyai dua iklim dengan curah hujan yang sangat tinggi, maka desain atap bangunan disesuaikan dengan keadaan iklim supaya air hujan yang ada di atap bisa cepat mengalir kebawah.
- c. Merancang ruang luar sebagai area publik supaya tidak terjadi ruang negatif.
- d. Merancang akses sirkulasi yang memudahkan pengunjung untuk mencapai bangunan.

1.4.4 Aspek Bangunan

- a. Penerapan desain bangunan agar memenuhi kenyamanan thermal pada gedung museum seni tari.
- b. Penerapan desain bangunan yang tanpa menghilangkan konteks budaya dan lingkungan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum gedung museum seni tari ini adalah untuk menghidupkan kembali minat masyarakat akan seni tari tradisional Jawa Barat pada era modern

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Menciptakan sarana pameran dan pertunjukan seni khususnya seni tari tradisional Jawa barat
- b. Menciptakan lingkungan binaan yang dapat meningkatkan minat akan seni tari tradisional
- c. Menghadirkan gedung museum seni tari tradisional dengan desain arsitektur yang memberikan kenyamanan bagi penggunanya
- d. Mewujudkan museum seni yang bertingkat nasional serta menjadi ikon baru di Jawa Barat

1.6 Misi Proyek

Misi dari proyek Museum ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghidupkan kembali kebudayaan seni tari tradisional Jawa Barat
- b. Untuk mengenalkan kembali sejarah tari tradisional Jawa Barat kepada masyarakat luas
- c. Sebagai apresiasi kepada seniman-seniman seni tari tradisional Jawa Barat
- d. Sebagai tempat berkumpulnya para komunitas seni tari tradisional Jawa Barat

1.7 Metoda Perancangan

Metoda pendekatan yang digunakan dalam penyusunan planning programming gedung museum seni tari tradisional adalah metoda deskriptif dokumentatif. Metoda ini menyajikan data-data primer dan juga sekunder. Setelah itu data-data diolah kembali berdasarkan teori-teori yang ada untuk mendapatkan hasil berupa program dan juga konsep yang nantinya akan digunakan dalam perancangan bangunan museum seni tari. Metoda yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah:

- Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari buku - buku yang ada, juga termasuk studi kepustakaan dan juga pengumpulan data dan informasi dari instansi terkait.
- Survey lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terdapat dilapangan, seperti kondisi vegetasi, sirkulasi, dan juga kegiatan disekitar site.
- Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.

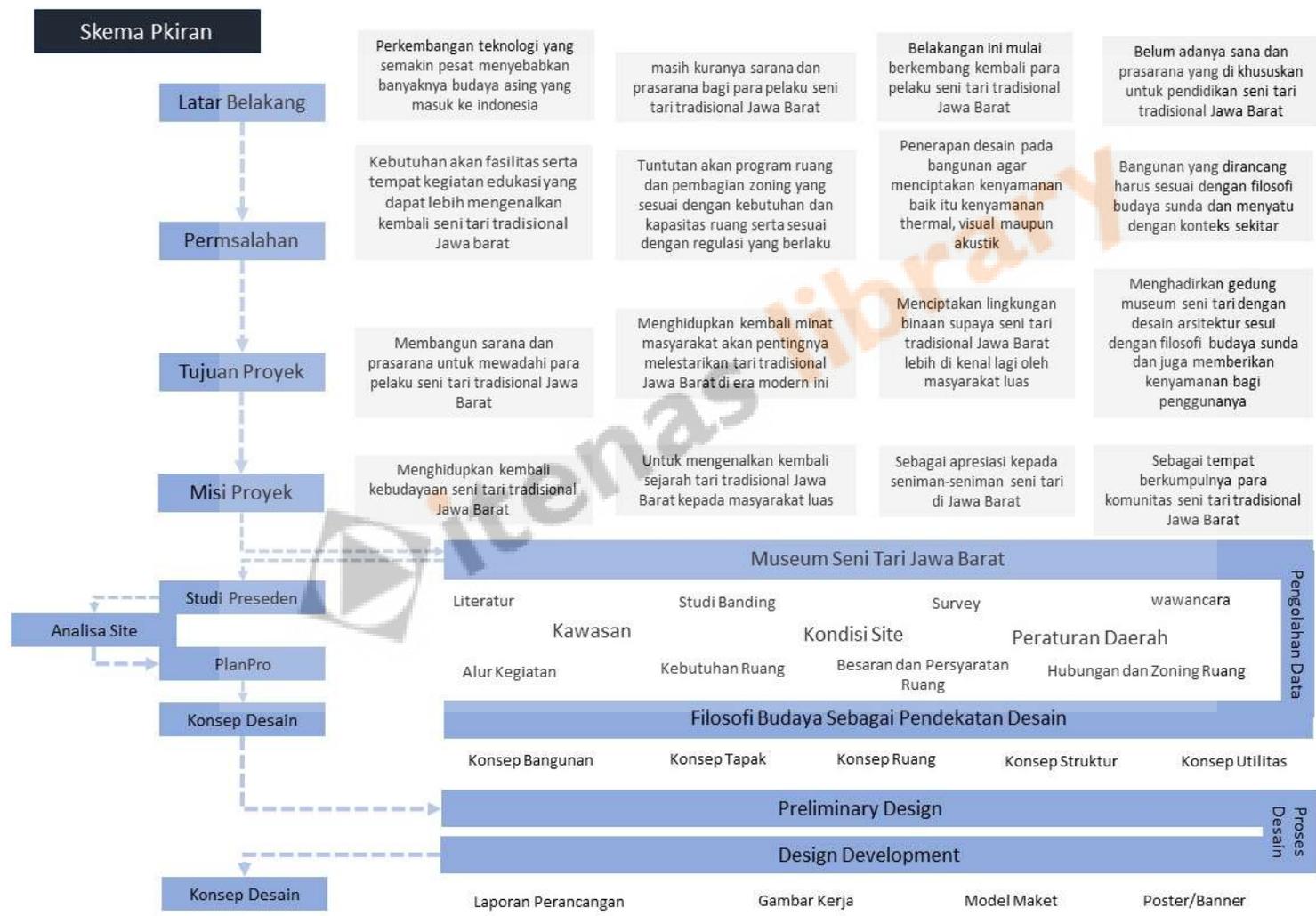
Tahapan perancangan dimulai dengan menggali latar belakang yaitu proyek museum seni tari tradisional harus dibuat, setelah itu dibuat tujuan-tujuan proyek yang berkaitan dengan latar belakang.

Tahap studi banding yang didalamnya terdapat beberapa sumber data seperti hasil survey, wawancara dengan pihak terkait dan juga studi literatur dari buku-buku yang ada. Tahap identifikasi dan analisis. Data yang dianalisis berupa kondisi kawasan, kondisi site dan juga peraturan daerah yang berlaku. Tahap planning programming. Tahap ini adalah tahap perencanaan ruang, sirkulasi dan zoning ruang.

Setelah tahap planning programming selesai lalu masuk ke dalam konsep desain, dimana didalamnya terdapat konsep tapak, konsep struktur, konsep utilitas dan juga konsep bangunan. Setelah itu dilanjutkan ke tahap desain pra-rencana, desain development, gambar kerja, maket dan juga poster

1.8 Skema Pemikiran

Berikut merupakan skema pemikiran pada perancangan Museum Seni Tari Jawa Barat. Dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Skema Pemikiran

Sumber: Hasil Analisa

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. BAB I : Pendahuluan

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, visi dan misi proyek, zona dan aktivitas, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori dan studi banding mengenai bangunan museum.

c. BAB III : Analisis Tapak dan Program Perancangan

Bagian ini menguraikan hasil studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, aksesibilitas, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan museum berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

d. BAB IV : Konsep Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan, yaitu Filosofi Budaya Sunda dan konsep-konsep perancangan Museum Seni Tari.

e. BAB V : Kesimpulan Rancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek Museum Seni Tari, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang